

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mual dan muntah atau dikenal dengan istilah *emesis gravidarum* pada kehamilan adalah adaptasi fisiologis yang berarti sangat wajar. Hal ini diakibatkan oleh perubahan keseimbangan hormonal tubuh akibat kehamilan, khususnya peningkatan hormon estrogen dan progesteron serta pelepasan hormon HCG (*Human Chorionic Gonadotropin*). *Human Chorionic Gonadotropin* adalah hormon yang diproduksi oleh plasenta dalam tubuh wanita hamil. Selain itu, faktor psikologis seperti ketakutan, rasa bersalah dan dukungan dari suami juga dapat memperparah kondisi tersebut (Damarasri, 2017 dalam Alrahmatasyah et al., 2021).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 melaporkan bahwa 14% ibu hamil mengalami mual dan muntah. Mual dan muntah terjadi di Amerika dengan angka berkisar antara 0,5-2%, Swedia 0,3%, California 0,5%, Kanada 0,8%, China 10,8%, Norwegia 0,9%, Pakistan 2,2%, Indonesia 1-3%, dan Turki 1,9% (Ningsih dkk, 2020 dalam Agustina, 2021). Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2019, ibu hamil menyumbang 50-90% kasus mual muntah pada trimester pertama. Mual dan muntah biasanya dimulai sekitar minggu keenam kehamilan dan biasanya menurun secara drastis menjelang akhir trimester pertama sekitar minggu ke 13 (Alrahmatasyah et al., 2021).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2019, dari 2.203 ibu hamil di Indonesia, 543 (24,64%) diantaranya dilaporkan mengalami mual muntah pada trimester pertama kehamilan. Hasilnya, rata-rata kasus mual muntah pada tahun

2019 sebesar 67,9%. Dimana 40-60% kejadian tersebut terjadi pada ibu multigravida, dan 60-80% terjadi pada ibu hamil primigravida (Rosmadewi & Rudiyantri, 2019).

Mual dan muntah yang terus menerus dapat berdampak signifikan pada kondisi ibu hamil karena cairan tubuh yang berkurang melemahkan ibu sehingga terjadi pengentalan darah (hemokonsentrasi), yang dapat memperlambat peredaran darah, mengurangi konsumsi oksigen dan makanan, mengganggu jaringan, serta membahayakan kesehatan dan perkembangan janin. Efek negatif yang paling umum terjadi pada janin akibat muntah parah adalah keguguran, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Rosmiarti et al., 2021).

Dampak mual dan muntah bagi ibu hamil jika tidak diobati adalah hilangnya nafsu makan, perubahan keseimbangan elektrolit (kalium, kalsium, dan natrium), yang menyebabkan perubahan metabolisme tubuh, dan penurunan berat badan karena cadangan karbohidrat, protein, dan lemak digunakan untuk energi. Ibu hamil sangat membutuhkan makanan yang cukup, apalagi mereka juga perlu memenuhi kebutuhan gizinya sendiri dan juga kebutuhan janinya. Namun, mual dan muntah yang berlebihan pada kehamilan terkadang dapat menghalangi wanita untuk mendapatkan nutrisi yang mereka butuhkan. Hal ini mempengaruhi pembentukan pertumbuhan dan perkembangan janin karena trimester pertama merupakan tahap pembentukan organ-organ janin (Dyna & Febriani, 2020).

Oleh karena itu, ada beberapa jenis penanganan yang bisa dilakukan untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil yaitu pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi untuk mengatasi mual dan muntah pada kehamilan meliputi, *vitamin, antihistamin, antikolinergik, antagonis*

dopamin, fenotiazin, butirofenon, antagonis serotonin, piridoksin, dan kortikosteroid (Pratami, 2016 dalam Afriyanti & Rahendza, 2020). Sedangkan pengobatan non farmakologi meliputi pengaturan diet, mengkonsumsi minuman jahe, pemantauan aktivitas, personal hygiene, relaksasi, akupresur, akupuntur, hipnoterapi, serta aromaterapi (Yuwinten et al., 2018).

Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan essential oil atau sari minyak murni untuk membantu memperbaiki atau menjaga kesehatan, menyegarkan serta menenangkan jiwa dan raga. Sehingga aromaterapi direkomendasikan untuk mengatasi keluhan pada ibu hamil dikarenakan dapat memberikan perasaan yang nyaman dan tenang kepada ibu beserta janinnya. Aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil adalah aromaterapi lemon, aromaterapi lavender, aromaterapi peppermint, dan aromaterapi jahe (Afriyanti & Rahendza, 2020).

Salah satu jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa mual dan muntah adalah Jahe (*Zingiber Officinale*). Jahe merupakan salah satu rempah yang mengandung minyak atsiri, dengan kandungan minyak atsiri jahe berkisar antara 1.5-3,90%. Standar kualitas minyak atsiri jahe telah terbukti mengacu pada standar EOA (*Essential Oil Association*) (Mardiansyah et al., 2016).

Aromaterapi jahe merupakan aromaterapi yang paling efektif dan memiliki banyak manfaat bagi ibu hamil yang sedang mengalami mual muntah dibandingkan dengan aromaterapi herbal lainnya. Keunggulan aromaterapi jahe yang pertama adalah mengandung minyak atsiri mampu menjadi penghalang serotonin, yaitu suatu *neurotransmitter* sistem saraf pusat dan sel-sel

enterokromafin dalam saluran pencernaan dengan cara menghambat induksi HCG ke lambung, yaitu sebuah senyawa kimia yang dapat menyebabkan perut berkontraksi sehingga rasa mual dan muntah berkurang (Dyna & Febriani, 2020).

Minyak atsiri jahe juga memiliki keunggulan yaitu memiliki efek menyegarkan dan dapat memblokir refleks mual dan muntah. Selain itu jahe juga menghasilkan aroma yang khas, yang berasal dari komponen utama minyak atsiri jahe yaitu *zingiberan*, *gingerol*, *shagaol* dan *resin*. Dengan aroma minyak atsiri jahe yang harum dapat meredakan ketegangan dan mual muntah sehingga menimbulkan rasa nyaman (Wiryani et al., 2019).

Pengaruh aromaterapi jahe terhadap mual dan muntah disebabkan oleh minyak atsiri jahe yang memberikan aroma khas karena adanya zat *zingiberol*. Kemudian, saat aromaterapi jahe dihirup, molekul minyak yang mudah menguap akan merangsang memori dan respons emosional. Kemudian akan merangsang hipotalamus yang berperan sebagai relay dan regulator, menghasilkan pesan yang harus disampaikan ke otak dan lainnya. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi aksi berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang menimbulkan relaksasi (Effendi, 2019).

Berdasarkan penelitian tahun 2020 oleh Fitri Dyna & Putri Ferbriani, pengukuran mual muntah pada ibu hamil trimester pertama dengan menggunakan kuesioner *Pregnancy Unique Quantification of Emesis and Nausea* (PUQE) sebelum dilakukan intervensi sebanyak 9 (75%) ibu hamil mengalami mual muntah kategori sedang, dan 3 (25%) ibu hamil mengalami mual muntah kategori berat. Setelah diberikan intervensi pemberian aromaterapi jahe, hasil yang diperoleh dari kuesioner PUQE adalah 1 (8,3%) ibu hamil mengalami mual

kategori ringan, 9 (75%) ibu hamil mengalami mual kategori sedang, dan 2 (16,7%) ibu hamil mengalami mual dan muntah yang parah (Dyna & Febriani, 2020).

Hal ini didukung oleh penelitian Ratih Indah Kartikasari, dkk (2018) didapatkan hasil pengukuran mual muntah pada ibu hamil trimester 1 dengan menggunakan kuesioner PUQE sebelum dilakukan intervensi sebanyak 4 (12,1%) ibu hamil mengalami mual muntah ringan, 2 (6,1%) ibu hamil mengalami mual muntah sedang dan 27 (81,8%) ibu hamil mengalami mual muntah berat. Ibu hamil yang mengalami mual muntah mendapat intervensi dengan cara menghirup aromaterapi jahe langsung ke jaringan tubuh dengan dosis 3 tetes 2 kali sehari selama 3 hari. Setelah pemberian aromaterapi jahe, hasil kuesioner PUQE didapatkan 11 (33,3%) ibu hamil dengan mual muntah ringan, 10 (30,3%) ibu hamil dengan mual muntah sedang, dan 12 (36,4%) ibu hamil mengalami mual dan muntah yang parah (Kartikasari, dkk 2018 dalam Alrahmatasyah et al., 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 diketahui jumlah ibu hamil di Kota Padang sebanyak 17.425 orang, dengan jumlah tertinggi di Puskesmas Belimbing yaitu sebesar 1.322 orang. Puskesmas Belimbing memiliki 3 kelurahan yaitu Kuranji, Gunung Sarik dan Sungai Sapih. Dari ketiga kelurahan tersebut yang memiliki ibu hamil trimester I terbanyak yaitu di kelurahan kuranji sebesar 45 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing pada tanggal 20 Februari 2023 secara wawancara kepada 5 orang ibu hamil trimester I, didapatkan bahwa 3 orang ibu hamil diantaranya mengalami mual muntah pada pagi hari, dan belum ada satupun yang

menggunakan aromaterapi jahe sebagai obat pilihan untuk mengatasi mual muntah.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap keluhan mual muntah pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah ada pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan keluhan mual muntah pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- Untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan keluhan mual muntah pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rerata skor mual muntah pada kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi
- b. Mengetahui rerata skor mual muntah pada kelompok intervensi setelah dilakukan intervensi
- c. Mengetahui rerata skor mual muntah pada kelompok kontrol sebelum dilakukan edukasi

- d. Mengetahui rerata skor mual muntah pada kelompok kontrol setelah dilakukan edukasi
- e. Mengetahui perbedaan skor mual muntah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi
- f. Mengetahui perbedaan skor mual muntah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi
- g. Mengetahui perbedaan skor mual muntah pada kelompok intervensi sebelum dan setelah dilakukan intervensi
- h. Mengetahui perbedaan skor mual muntah pada kelompok kontrol sebelum dan setelah dilakukan edukasi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Data atau informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bahan kajian tentang pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap keluhan mual muntah pada ibu hamil trimester I dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Pelayanan Kebidanan

Untuk meningkatkan standar asuhan kebidanan khususnya ibu hamil, diharapkan edukasi tentang aromaterapi jahe dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dan bidan. Cara pengobatan ini bisa mengurangi rasa mual dan muntah pada ibu hamil tanpa menggunakan obat-obatan.

b. Bagi STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

Dapat digunakan sebagai sumber data dalam bidang keilmuan terkait, khususnya dalam penelitian kebidanan. Sebagai informasi bagi mahasiswa untuk mengetahui terapi non farmakologi, aromaterapi jahe bisa untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1, serta sebagai informasi untuk dijadikan masukan tambahan dalam pendidikan khususnya mata pelajaran terapi komplementer.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau data pembanding untuk penelitian terkait pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester I

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya karya ilmiah ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui manfaat aromaterapi jahe sebagai alternatif untuk mengatasi keluhan mual muntah